

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini memaksa sebagian besar penduduk atau pekerjaan bergantung pada sektor pertanian. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi petani.

Lahan merupakan permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan. Hampir semua sektor membutuhkan lahan, seperti pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Dalam bidang pertanian, lahan merupakan sumberdaya yang sangat penting, tergantung bagaimana kegiatan pertanian di Indonesia sangat bergantung pada lahan pertanian.

Kabupaten Karawang merupakan kabupaten yang dikenal sebagai lumbung kota Jawa Barat karena sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian dan bercocok tanam padi. Dan secara geografis, Kabupaten Karawang dekat dengan ibu kota Jakarta, yang menjadikan daerah ini sebagai pemasok beras yang sangat potensial untuk kebutuhan kota Jakarta dan sekitarnya. Namun, saat ini lahan persawahan di Kabupaten Karawang semakin menyusut karena telah beralih fungsi ke penggunaan lahan lain, terutama tempat tinggal.

Saat ini kebutuhan lahan di kawasan ini sangat tinggi karena permintaan lahan dipicu oleh pertumbuhan penduduk yang sangat kuat, Akibatnya, permintaan akan lahan meningkat. Selain itu, masuknya investor dan pengembang (*developer*) berfungsi sebagai *land change*, Hal ini juga perlu dilihat dari peruntukan ruang, ekonomi, infrastruktur dan kebutuhan, seperti contoh lahan di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang yang dulunya persawahan, sekarang dikembangkan diubah menjadi rumah tinggal, pertokoan dan jasa, ruko, minimarket, dan sebagainya. Hal ini disebabkan pesatnya perkembangan sektor industri di Kabupaten Karawang, sehingga berkembang pula sektor-sektor lain sebagai penunjang.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan di Karawang, lahan sawah yang menjadi identitas Karawang sebagai kota lumbung padi terus berkurang dengan banyaknya pembangunan perumahan. Termasuk di wilayah kecamatan Tirtamulya. Kecamatan Tirtamulya merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Karawang dengan luas wilayah 4.652 Ha, memiliki lahan sawah 2.521 Ha, dan non sawah memiliki luas 1.277 (BPS Kecamatan tirtamulya 2021).

Saat ini Kabupaten Karawang yang menjadikan identitas sebagai kota lumbung padi telah berganti menjadi kota industri karena di Karawang terdapat beberapa industri seperti KIIC, Industri Pupuk Kujang, Industri Surya Cipta dan sebagainya. Dengan meningkatnya sektor industri di Karawang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang cukup banyak dan tentunya kebutuhan akan sarana menunjang industri, tempat tinggal ikut meningkat seperti contoh lahan yang berada di Kecamatan Tirtamulya yang sebelumnya didominasi oleh lahan sawah, sekarang berubah menjadi lahan permukiman. Dalam Perda Nomor 2 tahun 2013-2031 tentang RTRW Kabupaten Karawang menyebutkan jika wilayah Kecamatan Tirtamulya sudah termasuk kedalam pengembangan kawasan perkotaan dalam rangka mendukung pengembangan pertanian dan industri. Saat ini sudah ada empat pengembang atau *developer* di wilayah Kecamatan Tirtamulya yang membangun perumahan diatas pertanian yang tidak dilindungi oleh Perda Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Kecamatan Tirtamulya merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Cikampek dan Kotabaru hal tersebut merupakan wilayah perkotaan yang banyak terdapat permukiman dan perumahan dan disamping itu dengan adanya pembangunan kereta cepat, banyaknya kawasan industri, serta adanya pembangunan Tol Cipali menjadikan faktor penyebab Kecamatan Tirtamulya terjadi pertumbuhan pengembangan terutama dalam sektor perumahan dan sektor lainnya. Pembangunan perumahan tersebut menjadikan salah satu faktor berkurangnya lahan pertanian yang ada di Kecamatan Tirtamulya.

Selama delapan tahun terakhir mulai tahun 2014 hingga 2022, Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang telah mengalami perkembangan kemajuan dibidang perumahan, ruko, dan rumah makan. Hal ini akan berdampak pada

aktivitas masyarakat dan petani di daerah tersebut dan akan menjadi faktor terjadinya alih fungsi lahan.

Dengan demikian, hal ini harus diidentifikasi untuk melihat dampak baik buruknya alih fungsi lahan pertanian untuk mengembangkan kawasan non pertanian terhadap kegiatan pertanian dan persepsi petani terhadap fenomena alih fungsi lahan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana alih fungsi lahan di Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang dari tahun 2014-2022 dan di Desa mana yang paling dominan terjadi alih fungsi lahan?
2. Bagaimana persepsi petani tentang fenomena alih fungsi lahan di Desa yang paling dominan terjadi alih fungsi lahan di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang?

1.3 Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk Mengidentifikasi persepsi petani tentang fenomena alih fungsi lahan di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan diatas yaitu :

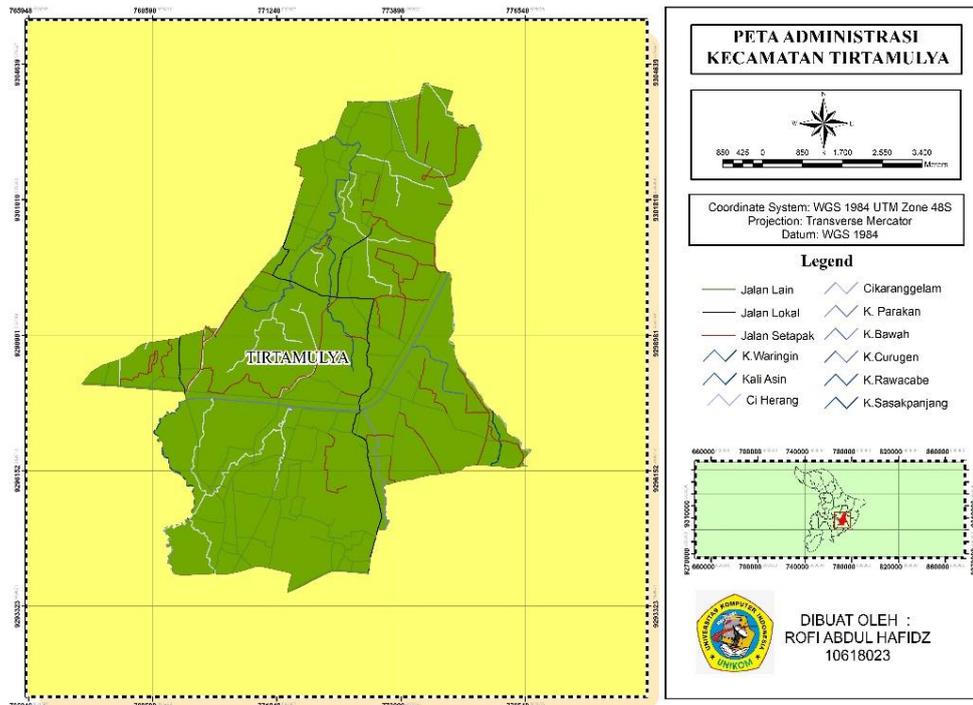
1. Teridentifikasinya desa yang paling dominan terjadinya alih fungsi lahan di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang.
2. Teridentifikasinya persepsi petani tentang fenomena alih fungsi lahan di Desa yang paling dominan terjadi alih fungsi lahan di Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang.

1.3.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada pemerintah tentang alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Tirtamulya selama 8 tahun terakhir dan memberikan manfaat akademis yang diharapkan dapat memperdalam kajian teori dalam bidang teknik perencanaan wilayah dan kota khususnya tentang alih fungsi lahan.

1.4 Lingkup Penelitian

1.4.1 Kecamatan Tirtamulya



Gambar 1.2

Peta Kecamatan Tirtamulya

Wilayah Kecamatan Tirtamulya sebagian besar merupakan wilayah agraris, dengan luas wilayah adalah 46,52 Km² atau seluas 4.652 Ha, yang terdiri dari:

- Lahan sawah: 2.521 Ha.
- Lahan darat: 1.277 Ha.
- Lain – Lain: 131 Ha.

Batas Wilayah Administratif Kecamatan Tirtamulya adalah :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Lemahabang
- Sebelah Timur : berbatasan dengan kecamatan Jatisari
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Kotabaru
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Purwasari

1.5 Lingkup Materi

Guna lahan pertanian meliputi lahan pertanian sawah dan perkebunan yang berada di wilayah bagian utara Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang.

1.5.1 Petani

Lingkup materi petani meliputi:

- a. Petani yang sering melakukan aktivitas di wilayah penelitian.
- b. Petani yang berada di Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa proses antara lain pengajuan proposal, persiapan studi, survei pendahuluan, survei pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data, analisis data, analisis data dan penulisan laporan penelitian.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah kumpulan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survei individu atau kelompok dengan menggunakan data wawancara (kuesioner) dan survei/pengamatan langsung ke lokasi subjek penelitian.

Interview adalah suatu metode pengumpulan data secara pribadi melalui wawancara menggunakan responden (petani) menggunakan memakai pertanyaan-pertanyaan yg berkaitan menggunakan tujuan penelitian data

b. Observasi

Observasi adalah sarana pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek penelitian dan mengamati semua peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi penelitian. Penjelasan mengenai data primer dilihat pada tabel I-1 berikut:

Tabel I-1
Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data	Kegunaan	Sumber (Pustaka)
Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas responden (Petani) <ul style="list-style-type: none"> a. Nama b. Umur c. Jenis Kelamin d. Tempat Tinggal e. Jenjang Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan informasi mengenai identitas responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani
	<ul style="list-style-type: none"> • Status Kepemilikan lahan pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui status kepemilikan lahan 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan pertanian sebelum dan sesudah pengalihan hak kepemilikan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui luas lahan pertanian responden sebelum dan sesudah pengalihan hak kepemilikan 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan lahan setelah pengalihan hak kepemilikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui bagaimana fungsi lahan setelah pengalihan hak kepemilikan 	
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan lahan eksisting tahun 2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat kondisi spasial lahan pertanian setelah sektor perumahan meningkat 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan lahan eksisting tahun 2022 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat kondisi spasial lahan pertanian setelah sektor perumahan meningkat 	

2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara, seperti data yang direkam oleh pihak lain yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi terkait dalam bentuk *hardcopy* atau *softcopy*. Adapun data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada tabel I-2 berikut ini:

Tabel I-2
Kebutuhan Data Sekunder

Nama Instansi	Jenis Data	Kegunaan
BPS Kabupaten Karawang	<ul style="list-style-type: none"> • Luas penggunaan lahan tahun 2014 dan 2022 • Jenis penggunaan lahan tahun 2014 dan 2022 • Data penduduk Kecamatan Tirtamulya • Mata pencaharian tahun 2014 dan 2022 	Mengumpulkan data kebutuhan penelitian dalam bentuk data digital, yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan metode yang dipilih.
BAPPEDA dan Dinas PUPR Kabupaten Karawang	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan RTRW Kabupaten Karawang 2011-2031 • Peta guna lahan Kabupaten Karawang 2014-2022 	Dapatkan informasi tentang kebijakan dan program terkait penelitian
Kecamatan Tirtamulya	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi Kecamatan Tirtamulya • Peta administrasi kecamatan 	Memperoleh gambaran mengenai lokasi penelitian

Tabel I-3
Variabel Penelitian

Komponen	Variabel	Sub variabel	Keterangan
Responden petani	Karakteristik petani	Nama	
		Jenis kelamin	Laki - Laki
			Perempuan
		Umur	0-20 tahun
			20-30 tahun
			31-40 tahun
			41-50 tahun
			51-60 tahun
			>60 tahun
		Alamat	
		Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah
			SD
			SMP
	SMA		
	Diploma/Sarjana		
	Asal	Penduduk asli	
		Bukan penduduk asli	
Lama tinggal	1 – 5 tahun		
	5 – 10 tahun		
	10 – 20 tahun		
	20 – 30 tahun		
	>30 tahun		
Karakteristik kepemilikan Lahan	Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	
		Sewa	
		Gadai	
	Luas lahan 2014	1-5 Hektar	

			5-10 Hektar
			>10 Hektar
		Luas lahan 2022	Tidak ada
			1-5 Hektar
			5-10 Hektar
			>10 Hektar
		Tahun penjualan lahan	
		Luas lahan yang dijual	<1 Hektar
			1-5 Hektar
			5-10 Hektar
			>10 Hektar
		Harga lahan sebelum dijual (Juta Rupiah)	1-25
			25-50
			50-75
			75-100
			>100
		Harga lahan yang dijual (Juta Rupiah)	1-25
			25-50
			50-75
			75-100
			>100
		Peruntukan lahan yang dijual saat ini	Permukiman
			Perumahan
			Perdagangan dan jasa
			Lainnya
		Hambatan yang dialami dalam pertanian	Hama
			Banjir
			Gagal panen
			lainnya
		Inisiatif untuk menjual lahan	Sendiri
			Keluarga
			Lainnya
		Bujukan untuk menjual lahan	Tidak ada
			Keluarga
			Lainnya
Survey / observasi	Luas lahan tahun 2014 dan luas lahan 2022	Luas lahan pertanian dan non pertanian	2014
			2022
	Guna lahan 2014 dan guna lahan 2022	Guna lahan 2014	Sawah
			Permukiman
			Perumahan
			Perdagangan dan jasa
		Guna lahan 2022	Sawah
			Permukiman
Perumahan			
Perdagangan dan jasa			

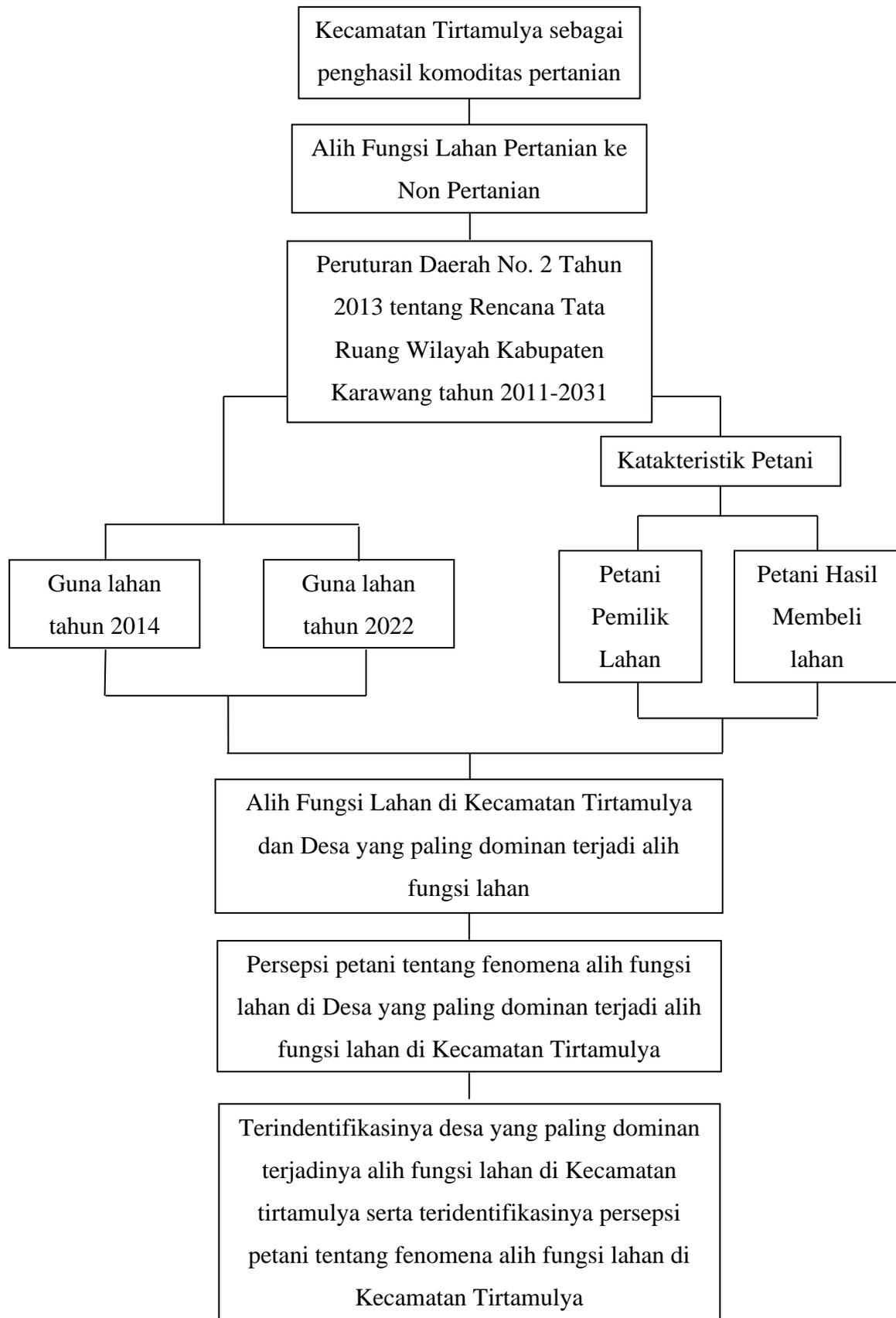
1.6.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis peta overlay. Menurut Irwansyah (2013), overlay adalah kumpulan data baru yang menggabungkan dua atau lebih kumpulan data, sehingga menghasilkan lapisan baru. Dengan demikian, metode analisis overlay dapat dianggap sebagai analisis menggunakan sistem informasi geografis berbasis grafik yang dibentuk dengan menggabungkan data individu (peta) (dengan beberapa informasi) dan database tertentu). Analisis ini dilakukan dengan melapiskan dua peta. Peta yang digunakan adalah peta penggunaan lahan di kecamatan Tirtamulya tahun 2014 dan 2022. Peta ini dibuat untuk melihat perubahan penggunaan lahan yang terjadi.

1.6.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Karangjaya Kecamatan Tirtamulya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani di desa Karangjaya. Jumlah sampel untuk setiap kelompok tani dibatasi hanya 30 petani karena menurut beberapa ahli tentang ukuran sampel, khususnya menurut Cohen (2007) semakin besar sampel dari populasi yang ada, semakin baik, tetapi dengan ukuran sampel minimum yang peneliti harus mengumpulkan hingga 30. diusulkan oleh Baley dalam Mahmud (2011), yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel minimal adalah 30.

1.7 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi laporan ini, bagian ini memperkenalkan sistem sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian, ruang lingkup studi yang terdiri atas lingkup materi dan lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari penggunaan lahan, lahan pertanian, industri, alih fungsi lahan, dampak alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, faktor – faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan, dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kecamatan Tirtamulya dan Desa Karangjaya, kondisi geografis, kondisi kependudukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil observasi dan kuesioner. Serta pembahasan hasil temuan identifikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Desa Karangjaya serta persepsi petani tentang fenomena alih fungsi

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan didapat dari hasil penelitian berdasarkan metode deskriptif kuantitatif dan metode overlay.